ANALISIS BIAYA PERJALANAN PENGUNJUNG DI PUSAT LATIHAN GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

(Skripsi)

Oleh

IKHSAN PANDU WIBOWO

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA PERJALANAN PENGUNJUNG DI PUSAT LATIHAN GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Oleh

IKHSAN PANDU WIBOWO

Pusat Latihan Gajah (PLG) yang berlokasi di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) merupakan objek wisata gajah yang sering dikunjungi oleh masyarakat Provinsi Lampung. Pada awalnya, pendirian PLG ditujukan untuk mengurangi konflik antara gajah dengan manusia. Seiring berkembangnya pengelolaan, PLG mampu menarik minat wisatawan untuk melihat lebih dekat aktivitas gajah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan karakteristik pengunjung dan biaya perjalanan pengunjung ke PLG. Penelitian ini dilaksanakan di PLG, TNWK Provinsi Lampung pada bulan Oktober-November 2017. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada hari kerja, hari libur dan Festival Way Kambas (11-13 November 2017). Metode pengambilan data adalah dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung mayoritas berjenis kelamin laki–laki, berusia 18 hingga 40 tahun, berpendidikan SLTA, bekerja

sebagai pelajar atau mahasiswa, tidak memiliki perkerjaan tambahan, berpendapatan Rp 2.600.000 - Rp 4.500.000, menikah, tidak membawa tanggungan, berasal dari Kabupaten Lampung Timur, bertujuan melihat atraksi gajah, berkunjung pada saat Festival Way Kambas, menggunakan kendaraan pribadi, memiliki waktu luang 2 hari, telah berkunjung 2 kali dalam setahun terakhir. Biaya rata–rata perjalanan pengunjung sebesar Rp 158.180/orang/kali kunjungan. Biaya perjalanan total semua pengunjung sebesar Rp 15.818.008/kali kunjungan. Biaya perjalanan total jasa wisata PLG sebesar Rp 5.429.566.090/ tahun. Pihak pengelola PLG perlu melakukan peningkatan pelayanan, fasilitas yang sesuai dengan tren saat ini serta perbaikan sarana dan prasarana yang telah ada.

Kata Kunci: pusat latihan gajah, *travel cost method*, wisata

ABSTRACT

THE TRAVEL COST ANALYZE VISITORS ON ELEPHANT TRAINING CENTER WAY KAMBAS NATIONAL PARK

By

IKHSAN PANDU WIBOWO

Elephant Training Center (ETC) in Way Kambas National Park (WKNP) is an elephant attraction tour which often visited by the people of Lampung Province. In the beginning, the establishment of ETC was aimed to reduce the conflicts between elephants and humans. Along with the development of management, ETC now able to attract the tourists to take a closer look at the activities of elephants. The purpose of this research is to determine the visitors characteristics and the travel costs visitors to ETC. This research was conducted at ETC, WKNP Lampung Province in October-November 2017. The time used in this study were weekdays, weekends and Way Kambas Festival (11-13 November 2017). The data was collected by using direct interview method with questionnaire then the sample was collected using purposive sampling technique. The majority of visitors were male, aged 18 to 40 years, had high school education, work as students, does not have additional work, has income of Rp 2,600,000 to Rp

4,500,000, married, not carrying dependents, came from East Lampung Regency, aimed to see the elephant show, visiting during the Way Kambas festival, used the private vehicles, has 2 days of leisure, has visited 2 times in the past year. The average travel cost of visitor was Rp. 158.180/person/times. Total travel costs of the visitors was Rp 15.818.008/visited times. Total travel costs of ETC tourism services was Rp 5.429.566.090/year. The ETC manager needs to improve service, facilities that suitable with the latest trend and improvement of existing facilities and infrastructure.

Keywords: elephant training center, tourism, *travel cost method*

ANALISIS BIAYA PERJALANAN PENGUNJUNG DI PUSAT LATIHAN GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Oleh

IKHSAN PANDU WIBOWO

Skripsi

sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN

pada

Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **ANALISIS BIAYA PERJALANAN PENGUNJUNG DI PUSAT LATIHAN GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS**

Nama Mahasiswa : *Ikhsan Pandu Wibowo*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1314151024

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 198109272006042001

Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

2. Ketua Jurusan

Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP 197705032002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.** .....

Sekretaris : **Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2018**

RIWAYAT HIDUP

Dengan rahmat Allah SWT. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 14 Agustus 1995. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Sariman Budi Santoso, S.H. dan Ibu Mahanani. Pendidikan ditempuh di TK Sari Teladan diselesaikan pada tahun 2001, SDN 1 Beringin Raya pada tahun 2007, SMPN 26 Bandar Lampung pada tahun 2010, dan SMA YP Unila pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi Asisten Dosen Pengantar Valuasi Ekonomi Kehutanan. Penulis aktif menjadi anggota Utama Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasylva) Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan pernah menjadi pengurus Bidang IV Komunikasi, Informasi dan Pengabdian Masyarakat pada tahun 2015-2016.

Tahun 2016, penulis melakukan kegiatan Praktik Umum di RPH Pejaten, BKPH Karanganyar, KPH Kedu Selatan, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2017 di Desa Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pangubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Karya sederhana untuk Bapak Sariman Budi Santoso, S.H. dan Ibu Mahanani
serta kakak tersayang, Kurnisa Ayi Pertiwi, S.P.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Biaya Perjalanan Pengunjung di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas". Penulis mengharapkan skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan saran berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dan menjadi orang tua selama menuntut ilmu di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing utama atas kesediaan memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua atas kesediaan memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku dosen penguji utama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Subakir, S.H., M.H. selaku Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas beserta staf administrasi Taman Nasional Way Kambas yang telah memberikan izin penelitian di Taman Nasional Way Kambas.
6. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
7. Segenap dosen pengajar dan staf Jurusan Kehutanan, yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
8. Orangtua penulis Bapak Sariman Budi Santoso, S.H. dan Ibu Mahanani yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang serta dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat meniti langkah sejauh ini.
9. Kakak penulis yaitu Kurnisa Ayi Pertiwi, S.P. yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi

Bandar Lampung, September 2018

Ikhsan Pandu Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pusat Latihan Gajah	5
B. Ekowisata	7
C. Valuasi Ekonomi	9
D. Metode Biaya Perjalanan	11
III. METODE PENELITIAN	14
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
B. Alat dan Objek Penelitian	14
C. Metode Pengumpulan Data	14
1. Jenis Data Penelitian	14
2. Populasi dan Sampel Penelitian	15
3. Batasan Penelitian	15
D. Pengolahan dan Analisis Data	16
1. Analisis Karakteristik Pengunjung	16
2. Analisis Biaya Perjalanan	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Karakteristik Pengunjung	19
1. Jenis Kelamin	19
2. Kelompok Umur	20
3. Tingkat Pendidikan	20
4. Jenis Pekerjaan	21

Halaman

5. Pekerjaan Tambahan 22
6. Tingkat Pendapat 23
7. Status Pernikahan 24
8. Jumlah Tanggungan 25
9. Asal Pengunjung 25
10. Tujuan Berkunjung 26
11. Waktu Berkunjung 27
12. Jenis Kendaraan 28
13. Waktu Luang 28
14. Frekuensi Berkunjung/Tahun/Kali 29

B. Biaya Perjalanan Pengunjung 30
1. Biaya Perjalanan per Zona/Daerah 30
2. Biaya Perjalanan Total Pengunjung 32

V. SIMPULAN DAN SARAN 34
A. Simpulan 34
B. Saran 35

DAFTAR PUSTAKA 36

LAMPIRAN 41
Gambar 4-11 45
Kuesioner 46
Rekapitulasi Karakteristik Pengunjung PLG 50

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin. 19
2. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Umur..... 20
3. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 21
4. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan..... 22
5. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan Tambahan..... 23
6. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan/Bulan.. 24
7. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Status Pernikahan 24
8. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jumlah Tanggungan..... 25
9. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Pengunjung..... 26
10. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan Berkunjung..... 27
11. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung..... 27
12. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kendaraan..... 28
13. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Luang 29
14. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Frekuensi Berkunjung..... 30
15. Rekapitulasi Pengunjung PLG..... 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	5
2.	Biaya Perjalanan Rata-Rata/Daerah.....	31
3.	Biaya Perjalanan Rata-Rata/Zona Wilayah	32
4.	Pintu Masuk Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas	42
5.	Wawancara Pengunjung.....	42
6.	Wawancara Pengunjung.....	43
7.	Fasilitas Taman Bermain untuk Anak-Anak.....	43
8.	Fasilitas Warung Makan	44
9.	Peta Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas	44
10.	Fasilitas Gazebo	45
11.	Fasilitas Menunggang Gajah dan Atraksi Gajah	45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Latihan Gajah (PLG) di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) didirikan pada tahun 1985 dan merupakan objek wisata gajah yang sering dikunjungi oleh masyarakat Provinsi Lampung. PLG mempunyai luas ±400 ha yang di dalamnya terdapat penangkaran dan pelatihan gajah–gajah liar (Riba *et al.,* 2013). Pada awalnya, pendirian PLG ditujukan untuk mengurangi konflik antara gajah dengan manusia. Seiring berkembangnya pengelolaan, PLG mampu menarik minat pengunjung untuk melihat lebih dekat aktivitas gajah (Marcelina *et al*., 2018). Pengunjung dapat menyaksikan bagaimana gajah liar dijinakkan dan dilatih untuk pertunjukan atraksi maupun rekreasi atau kepentingan lain (Balai Taman Nasional Way Kambas, 2017).

Pihak pengelola perlu melakukan perubahan pengelolaan dalam rangka pengembangan PLG sebagai salah satu objek wisata unggulan di Provinsi Lampung secara keseluruhan sehingga PLG dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan kehutanan dan kepariwisataan. Pihak pengelola diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat terkait pengembangan wisata PLG berdasarkan data yang akurat termasuk data–data penilaian ekonomi.

Penilaian ekonomi merupakan alat ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam. Menurut Laraswati *et al.* (2017) penilaian ekonomi kawasan khususnya kawasan wisata dapat menggambarkan penilaian atas nilai ekonomi kawasan yang benar sehingga dapat memberikan pertimbangan atas objek kawasan yang dinilai dalam hal pengembangan dan pemanfaatan atas fungsi kawasan tersebut.

Nilai ekonomi diperoleh melalui skema pembayaran jasa lingkungan oleh siapa saja yang mendapatkan manfaat dari jasa lingkungan tersebut (Zulpikar *et al.*, 2017). Nilai ekonomi wisata PLG dapat ditentukan melalui biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung. Tambunan *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa metode biaya perjalanan digunakan untuk menduga nilai ekonomi objek wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata.

Penelitian tentang penilaian ekonomi PLG berdasarkan metode biaya perjalanan penting dilakukan dalam rangka menentukan karakteristik pengunjung dan memperoleh data nilai ekonomi yang dapat dijadikan dasar bagi pengelolaan objek wisata PLG. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak pengelola PLG dalam menentukan kebijakan pengelolaan dan pengembangan objek wisata PLG.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung objek wisata PLG?
2. Berapa besar biaya perjalanan pengunjung ke PLG?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis karakteristik pengunjung objek wisata PLG.
2. Menganalisis besarnya biaya perjalanan pengunjung ke PLG.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pihak pengelola objek wisata PLG dalam menentukan kebijakan pengelolaan dan pengembangan objek wisata.

E. Kerangka Pemikiran

PLG bertujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi antara gajah dan masyarakat sekitar. PLG menjadi salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi masyarakat Lampung. Pengunjung dapat menyaksikan atraksi dari gajah-gajah yang telah dilatih dengan baik. Pengunjung akan mengorbankan barang dan jasa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan dapat ditentukan melalui nilai ekonomi.

Nilai ekonomi didapat dari biaya yang dikeluarkan pengunjung pada saat melakukan perjalanan wisata untuk menentukan nilai dari wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *travel cost method* (TCM) atau metode biaya perjalanan dengan tujuan dasar ingin mengetahui nilai kegunaan dari sumberdaya alam melalui pendekatan biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam. Metode biaya perjalanan adalah metode untuk mengetahui nilai kegunaan dari sumberdaya alam dan lingkungan melalui pendekatan biaya perjalanan pengunjung ke suatu tujuan wisata. Kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.

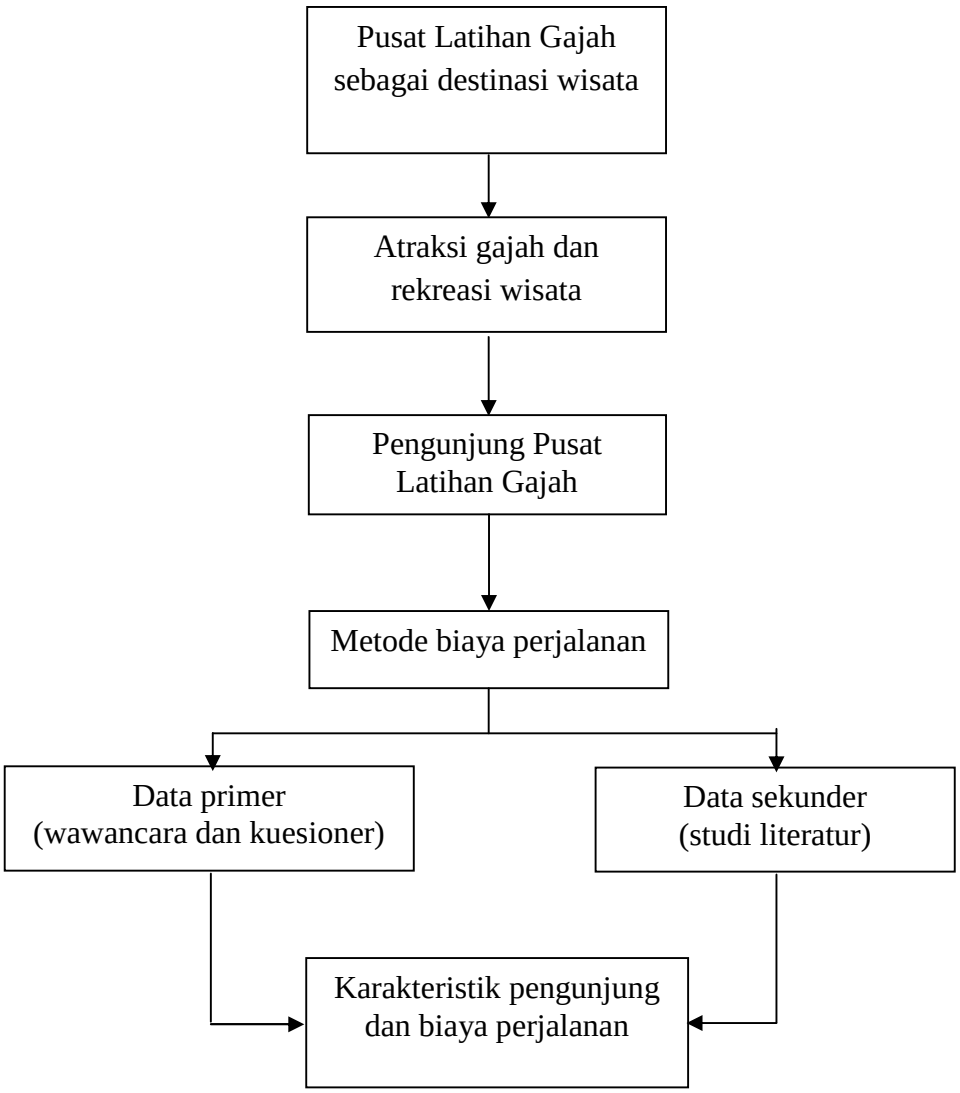

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pusat Latihan Gajah

Pada tahun 1985 didirikan Pusat Latihan Gajah (PLG) Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dengan luas area kurang lebih 400 ha di Desa Karang Sari, Way Kambas, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Tujuan didirikannya PLG adalah mendukung pengembangbiakan gajah di penangkaran sehingga gajah-gajah tersebut dapat dimanfaatkan dalam bidang kehutanan dan wisata alam. Gajah yang ada di PLG terdiri dari 38 ekor jantan dan 27 ekor betina. Gajah jantan lebih mendominasi dibandingkan dengan gajah betina. Penyebab terjadinya gajah jantan lebih mendominasi karena jumlah gajah jantan yang berasal dari luar dan hasil tangkapan lebih banyak dibandingkan dengan gajah jantan yang asli lahir di PLG. Gajah jantan yang berasal dari luar dan hasil tangkapan berjumlah 30 ekor dan untuk gajah betina berjumlah 19 ekor, sedangkan gajah jantan yang lahir di PLG berjumlah 8 ekor dan untuk gajah betina berjumlah 8 ekor (Salsabila *et al.*, 2017).

PLG adalah salah satu bentuk nyata dari upaya pemecahan masalah gajah di Provinsi Lampung. Strategi yang telah dilaksanakan yaitu penggiringan dan penangkapan gajah liar, pelatihan gajah, serta pemanfaatan gajah bagi kehidupan masyarakat. Gajah-gajah di PLG dimanfaatkan untuk kegiatan wisata berupa

atraksi gajah, safari rimba, menunggang, *logging*, mengolah lahan pertanian dengan menarik bajak, dan patroli di kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas (Nugrahanti, 2003).

PLG memiliki potensi jasa lingkungan seperti pengatur sistem hidrologi, perlindungan keanekaragaman hayati, penyimpan dan penyerap karbon. Kegiatan ekowisata di TNWK adalah aktivitas yang menarik bagi para wisatawan sehingga perlu adanya penilaian ekonomi terhadap sumberdaya alam yang ada (Hidayat, 2011; Situmorang, 2016).

B. Ekowisata

Ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alam yang melestarikan lingkungan, mendukung kesejahteraan masyarakat setempat, dan melibatkan interpretasi dan pendidikan (TIES, 2015). Menurut Mukaryanti dan Saraswati (2005) ekowisata merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keaslian lingkungan alam, dimana terjadi interaksi antara lingkungan alam dan aktivitas rekreasi, konservasi dan pengembangan, serta antara penduduk dan pengunjung. Konsep ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kualitas ekologis dan menyejahterakan masyarakat lokal (Salakory, 2016). Upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal dapat dilakukan dengan mengembangkan pariwisata menggunakan konsep ekowisata. Wisata yang dilakukan dalam konteks ini memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya

konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan saling menghargai perbedaan kultur atau budaya (Basyuni *et al.*, 2016).

Ekowisata sebagai salah satu bagian dari industri pariwisata akan berinteraksi dengan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat lokal, terutama dari segi ekonomi, sosial budaya, fisik, dan sebagainya (Aryunda, 2011). Menurut Tanaya dan Rudiarto (2014) ekowisata merupakan sebuah bentuk berkelanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang fokus utamanya adalah pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan berorientasi lokal (kontrol, keuntungan dan skala).

Kegiatan ekowisata mengintregasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat setempat dapat ikut serta menikmati keuntungan dari kegiatan wisata tersebut melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki. Ekowisata (*ecotourism, green tourism* atau *alternative tourism*) merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan (Basyuni *et al.*, 2016).

Kegiatan ekowisata antara lain bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, sehingga kelestarian ekosistem dapat terjaga. Strategi pengembangan ekowisata dikaji berdasarkan kondisi lingkungan strategis yang berpengaruh, mencakup faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan

ekowisata (Muis *et al.*, 2016). Ekowisata mulai mengarah pada pelestarian lingkungan dan ekologis yang sering disebut dengan ekowisata di era globalisasi sehingga perlu digali dan dikembangkan guna menjadikan wisatawan sadar dan peduli akan lingkungan (Nazarullail *et al.*, 2017). Ekowisata merupakan salah satu alternatif pengelolaan sumberdaya alam yang mampu memenuhi kebutuhan manusia dan alam/lingkungan. Pengembangan ekowisata mengintegrasikan lingkungan dengan pembangunan berdasarkan pilar ekologi, ekonomi,sosial dan kelembagaan yang keberlanjutan (Sayyed *et al.*, 2013). Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan (Widjanarko dan Wismar'ein, 2012).

Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang diarahkan dapat memadukan pembangunan ekonomi sekaligus dapat membangkitkan pendanaan untuk usahausaha pelestarian sumberdaya sebagai atraksinya (Nadiasa *et al.*, 2010), serta sebagai perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke suatu destinasi dengan tujuan untuk mengkonservasi alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat local (Baskoro, 2016)

C. Valuasi Ekonomi

Nilai (*value*) adalah merupakan persepsi seseorang; yaitu harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan

berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Penilaian (valuasi) adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa (Aryanto dan Mardjuka, 2005). Indririyani dan Fauzy (2016) mengungkapkan bahwa valuasi ekonomi merupakan nilai ekonomi yang terkandung dalam suatu sumberdaya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang harus diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolaannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya dapat ditentukan secara benar dan mengenai sasaran.

Valuasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value)* maupun nilai non pasar *(non market value).* Valuasi ekonomi bertujuan untuk memajukan keterkaitan antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi (Baco, 2017).

Secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (non-market valuation) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi tidak langsung *(related WTP*) yang terdiri dari *hedonic pricing, travel cost, dan random utility model,* sedangkan yang kedua merupakan penilaian langsung atau survei (*expressed WTP*) yang terdiri dari *contingent valuation, random utility, dan contingent choice* (Fauzi, 2010).

Valuasi ekonomi juga penting dalam menilai barang dan jasa yang dihasilkan sumberdaya, sehingga akan membantu dalam penilaian proyek dan penentuan prioritas pembangunan. Valuasi ekonomi juga berperan dalam perencanaan di tingkat makro dengan memasukkan unsur deplesi dan degradasi sumberdaya alam dan lingkungan dalam konteks perencanaan pembangunan (Widiastuti *et al.*, 2016).

Menurut Premono dan Kunarso (2010) nilai ekonomi wisata alam ditentukan melalui karakteristik pengunjung yang mempengaruhi tingkat kunjungan berdasarkan biaya perjalanan, pendapatan/uang saku, jumlah penduduk/zona asal pengunjung, pendidikan, umur, dan waktu kerja. Nilai ekonomi ini diperoleh melalui skema pembayaran jasa lingkungan oleh siapa saja yang mendapatkan manfaat dari jasa lingkungan tersebut (Zulpikar *et al.*, 2017).

D. Metode Biaya Perjalanan

Menurut Premono dan Kunarso (2010) pendekatan yang digunakan untuk menilai (*valuation*) terhadap sumberdaya alam dan lingkungan dengan teknik pengukuran tidak langsung (*indirect*) menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Pendekatan biaya perjalanan merupakan metode valuasi dengan cara mengestimasi kurva permintaan barang-barang rekreasi terutama rekreasi luar (*outdoor recreation).* Halomoan (2012) mengungkapkan bahwa penilaian ekonomi dalam penggunaannya secara tidak langsung dihitung menggunakan metode biaya perjalanan yang diterapkan dengan memperhitungkan semua biaya

yang dikeluarkan dan waktu yang dikorbankan oleh wisatawan hingga sampai dan menikmati objek wisata.

Metode biaya perjalanan merupakan metode yang tertua untuk pengukuran nilai ekonomi tidak langsung. Metode ini digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (outdoor recreation). Tujuan dari metode ini adalah ingin mengetahui nilai kegunaan *(use value)* dari sumberdaya alam dan lingkungan melalui pendekatan biaya perjalanan pengunjung ke suatu tujuan wisata (Baco, 2017).

Metode biaya perjalanan dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang ataupun biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya *(benefit)* dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi tersebut (Saptutyningsih dan Ningrum, 2017).

Metode biaya perjalanan beranjak pada asumsi dasar bahwa setiap individu baik aktual maupun potensial bersedia mengunjungi sebuah daerah untuk mendapatkan manfaat tertentu tanpa harus membayar biaya masuk *(no entry fee*). Asumsinya tidak ada biaya masuk, namun secara aktual ditemukan pengunjung yang berasal dari lokasi yang jauh dari objek yang dikunjungi untuk mendapatkan manfaat yang sama. Kondisi ini dalam teori ekonomi dianggap sebagai representasi dari permintaan *(demand*) pengunjung *(konsumen*) terhadap manfaat tersebut. Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah

uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan (*benefit*) dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Tazkia dan Hayati, 2012).

III. METODE PENELITIAN

A.Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2017 di PLG, TNWK Provinsi Lampung. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada hari kerja, hari libur dan Festival Way Kambas (11-13 November 2017).

B. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan berupa kuesioner, alat tulis, papan, kamera DSLR, laptop, dan *Microsoft Excel 2007*. Objek dari penelitian ini adalah pengunjung PLG.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau kuesioner. Data sekunder adalah data pustaka yang didapat dari pengelola maupun pihak lain berupa data kondisi umum dan jumlah pengunjung PLG dan juga literatur sebagai penunjang dalam penelitian.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah pengunjung PLG berjumlah 34.189 orang pada tahun 2016. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan mewakili populasinya (Nurhayati, 2008). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{34.189}{34.189(10\%)^2 + 1}$$

$$n = 99{,}708361$$

$$n \approx 100$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah pengunjung
E = Batas error 10%
1 = Bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 orang responden.

3. Batasan Penelitian

a. Daerah asal adalah zona pengunjung yang dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan wilayah administrasi pemerintah yaitu kabupaten/kota. Zona dibagi untuk mengetahui pengaruh zona daerah asal terhadap biaya ekonomi jasa wisata PLG.

b. Biaya perjalanan dihitung dari tempat asal ke tempat objek wisata.

c. Responden dalam penelitian ini adalah dalam suatu rombongan hanya diambil satu responden sebagai kepala keluarga dengan batasan umur minimal 18 tahun.

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Karakteristik Pengunjung

Data karakteristik meliputi jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pekerjaan tambahan, tingkat pendapatan, status pernikahan, jumlah tanggungan, asal pengunjung, tujuan berkunjung, waktu berkunjung, jenis kendaraan, waktu luang, frekuensi berkunjung. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner selanjutnya diubah ke dalam tabulasi dan persentase kemudian dianalisis secara deskriptif.

2. Analisis Biaya Perjalanan

Metode biaya perjalanan mengasumsikan bahwa nilai dari jasa suatu tempat rekreasi direfleksikan dalam seberapa besar keinginan membayar dari orang-orang untuk mengunjungi suatu tempat rekreasi tertentu. Metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat rekreasi. Metode biaya perjalanan ini merupakan metode *revealed preference* (mengungkapkan preferensi) karena metode ini menggunakan perilaku dan pilihan responden yang terungkap untuk menduga nilai dari komoditas sumberdaya alam dan lingkungan (Tambunan *et al.*, 2013).

Perhitungan besarnya biaya perjalanan pengunjung untuk berwisata ke PLG

menggunakan rumus:

BPT = BTr+BD+(BKr-BKh)+L

Keterangan:
BPT = Biaya perjalanan total (Rupiah/orang/hari)
BTr = Biaya transportasi dari tempat asal ke tempat wisata yang dituju (Rupiah/orang)
BD = Biaya dokumentasi (Rupiah/orang)
BKr = Biaya konsumsi selama rekreasi (Rupiah/orang/hari)
BKh = Biaya konsumsi tidak melakukan rekreasi (Rupiah/orang/hari)
L = Biaya lain-lain (Rupiah/orang/hari)

Perhitungan besarnya biaya rata-rata perjalanan pengunjung untuk menuju wisata

PLG menggunakan rumus:

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n}$$

Keterangan:

ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung
BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung
n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

Biaya rata-rata perjalanan per zona dihitung berdasarkan rumus di bawah ini:

$$ATCi = \frac{\sum_{i=1}^{\cdots} BPTji}{Ni}$$

Keterangan :
ATCi = Biaya perjalanan rata-rata dari zona i (rupiah/hari orang kunjungan)
BPTji = Jumlah total biaya perjalanan ke j dari zona I (rupiah/hari orang kunjungan)
Ni = Jumlah total pengunjung dari zona i (orang)

Total biaya perjalanan pengunjung wisata PLG dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TTC = \sum_{i=1}^{\cdots} ATC\left[\frac{ni}{N}\right]$$

Keterangan:
TTC = Total biaya perjalanan
ATC = Rata-rata biaya perjalanan
N = Jumlah total pengunjung
ni = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Karakteristik pengunjung PLG didominasi berjenis kelamin laki–laki, berumur 18–40 tahun, berpendidikan SLTA, bekerja sebagai pelajar atau mahasiswa, tidak mempunyai pekerjaan tambahan, berpendapatan Rp 2.600.000–4.500.000, sudah menikah, tidak memiliki tanggungan, berasal dari Kabupaten Lampung Timur, bertujuan melihat atraksi gajah, berkunjung pada saat festival Way Kambas, menggunakan kendaraan pribadi, memiliki waktu luang 2 hari, telah berkunjung 2 kali dalam setahun terakhir.

2. Biaya perjalanan total pengunjung PLG sebesar Rp 5.429.555.090/tahun. Biaya perjalanan total responden sebesar Rp 15.818.008/kali kunjungan, dengan biaya perjalanan rata–rata pengunjung sebesar Rp 158.180/orang/kunjungan. Besarnya biaya perjalanan ini dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan pengunjung dari rumah hingga menuju objek wisata untuk menikmati atraksi yang ada.

B. Saran

Fasilitas dan pelayan perlu dilakukan peningkatan sesuai dengan tren saat ini, mengingat pengunjung PLG didominasi oleh pelajar/mahasiswa. Fasilitas yang perlu ditingkatkan berupa pengadaan wifi, spot foto unik, dan perbaikan sarana prasarana yang telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, S., Anwar, M. dan Antariksa. 2012. Pengembangan kawasan wisata balekambang kabupaten malang. *J. Rekayasa Sipil*. 6(2): 168-178.

Aryanto, R. dan Mardjuka, M. Y. 2005. Valuasi ekonomi dengan travel cost method pada objek ekowisata pesisir. *J. Ilmiah Pariwisata*. 10(1): 58-76.

Aryunda, H. 2011. Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata kepulauan seribu. *J. Perencanaan Wilayah dan Kota*. 22(1): 1-16.

Azizi, A. dan Pranowo, S. A. 2012. Peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga nelayan di kota semarang utara, provinsi jawa tengah. *J. Sosek KP*. 7(1): 113-125.

Baco, S. L. 2017. Valuasi ekonomi jasa lingkungan obyek wisata alam tracking mangrove bungkutoko kota kendari. *J. Ecogreen.* 3(1): 41-47.

Balai Taman Nasional Way Kambas. 2017. Pusat Latihan Gajah-PLG. http://waykambas.org/pusat-latihan-gajah-plg/. diakses pada 16 Agustus 2017.

Baskoro, M, S. 2016. Pengelolaan kawasan ekowisata berbasis masyarakat serta implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa sukarara. *J. Green Growth dan Manajemen Lingkungan.* 5(2): 18-29.

Basyuni, M., Bimantara, Y., Selamet, B. dan Thoha, A. S. 2016. Identifikasi potensi dan strategi pengembangan ekowisata mangrove di desa lubuk kertang, kecamatan brandan barat, kabupaten langkat sumatera utara. *J. Abdimas Talenta*. 1(1): 31-38.

Dwiputra, R. 2013. Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi merapi. *J. Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(1): 35-48.

Effendi, A., Bakri, S. dan Rusita. 2015. Nilai ekonomi jasa wisata pulau tangkil provinsi lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *J. Sylva Lestari*. 3(3): 71-84.

Fauzi. A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Buku. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 259 hlm.

Firandari, T. 2009. *Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pulau Gintung -3 dengan Metode Biaya Perjalanan.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 113 hlm.

Halomoan, H. 2012. Valuasi ekonomi danau sentani di kabupaten jayapura. *J. Ecotrophic.* 7(2): 135-144.

Hidayat W. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wisata di Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung.* Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta. 120 hlm.

Indririyani,S. dan Fauzy, M. Q. 2016. Valuasi ekonomi dan dampak lingkungan akibat industri pengolahan marmer di desa besole kabupaten tulungangung ditinjau dari ekosistem sumber daya alam pespektif islam. *J. Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.* 3(8): 643-655.

Kurnianingtyas, R. 2009. *Penerimaan Diri pada Wanita Bekerja Usia Dewasa Dini Ditinjau dari Status Pernikahan.* Skripsi. Universitas Muhammadyah Yogyakarta. Yogyakarta. 126 hlm.

Laraswati, D., Safitri, Y .dan Nilawati, L. 2017. Model penilaian zona nilai ekonomi dengan pendekatan sistem informasi geografis pada kawasan wisata cagar budaya setu babapak. *J. Muhammadiyah Jakarta*. 4(1): 1-9.

Marcelina, S. D., Febryano, I. G., Setiawan, A. dan Yuwono, S. B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah taman nasional way kambas. *J. Belantara*. 1(2): 45-53.

Mateka, A. J., Indrayani, E. dan Harahap, N. 2013. Objek wisata pantai balekambang kabupaten malang jawa timur. *J. Api Student*. 1(1): 12-22.

Muis, A. A., Sumarmi dan Astina I, K. 2016. Strategi pengembangan ekowisata bahari sebagai sumber belajar geografi pariwisata. *J. Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 1(11): 2178-2188.

Mukaryanti. dan Saraswati, A. 2005. Pengembangan ekowisata sebagai pendekatan pengelolaan sumber daya pesisir berkelanjutan. *J. Tekonologi Lingkungan.* 6(2): 391-396.

Nadiasa, M., Maya, D. dan Norken, I. N. 2010. Analisis investasi pengembangan potensi pariwisata pada pembangunan waduk jehem di kabupaten bangli. *J. Ilmiah Teknik Sipil*. 14(2): 127-143.

Nahib, I., Suwarno, Y dan Arief, S. 2012. Pemetaan terumbu karang dan nilai ekonomi berdasarkan travel cost method: studi kasus di taman nasional karimunjawa. *J. Pusat Pelayanan Jasa dan Informasi Bakosurtanal*. 14(1): 7-16.

Nazarullail. F., Hardika. dan Desyanty, E. S. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata "Lepen Adventure". *J. Teori, Penelitian dan Pengembangan.* 2(8): 1071-1076.

Nicolau, J. L. dan Más, F. J. 2005. Heckit modeling of tourist expenditure: evidence from spain. *J. International of Service Industry Management*. 16 (3): 271-293.

Nugrahanti, A. H. 2003. *Potensi dan Profil Reproduksi Gajah Sumatra (Elephas Maximus Sumatranus) di Pusat Konservasi Gajah (PKG).* Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 51 hlm.

Nurhayati. 2008. Studi perbandingan metode sampling antara simple random dengan stratified random. *J. Basis Data*. 3(1): 18-32.

Purnama, I. A. dan Yasa, I. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan domestik berbelanja di pasar oleh-oleh modern. *J. Ekonomi pembangunan*. 2(5): 244-253.

Premono, B. T. dan Kunarso, A. 2010. Valuasi ekonomi taman wisata alam punti kayu palembang. *J. Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 7(1): 13-23.

Riba'i., Setiawan, A. dan Darmawan, A. 2013. Perilaku makan gajah sumatera (elephas maximus sumatranus) di pusat konservasi gajah taman nasional way kambas. *J. Media Konservasi*. 18(2): 89-95.

Salakory, R. A. 2016. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kepulauan banda, kabupaten maluku tengah. *J. Ilmu-Ilmu Pertanian "AGRIKA"*. 10(1): 84-92.

Salsabila, A., Winarno, G. D. dan Darmawan, A. 2017. Studi perilaku gajah sumatera, elephas maximus sumatranus di pusat konservasi gajah taman nasional way kambas. *J. Scripta Biologica*. 4(4): 229-233.

Saptutyningsih, E. dan Ningrum,C. M. 2017. Estimasi nilai ekonomi objek wisata pantai goa cemara kabupaten bantul: pendekatan travel cost method. *J. Balance.* 19(2): 56-70.

Sayyed, M. R. G. Mansoori, M. S. dan Jaybhaye, R. G. 2013. SWOT analysis of tandooreh national park (ne iran) for sustainable ecotourism. *Proc. of the International Academy of Ecology and Environmental Sciences.* 3(4): 296-305.

Sihotang, J. J.,Wulandari. C. dan Herwanti, S. 2014. Nilai objek wisata air terjun way lalaan provinsi lampung dengan metode biaya perjalanan (travel cost method). *J. Sylva Lestari*. 2(3): 11-18.

Situmorang, S.A. 2016. *Estimasi Nilai Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Way Kambas.* Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 130 hlm.

Tambunan, E., Latifah, S. dan Patana, P. 2013. Analisis nilai ekonomi objek wisata alam di kabupaten samosir, provinsi sumatera utara (studi kasus pemandian air panas di kelurahan siogung-ogung, kecamatan pangururan). *J. Peronema Forestry Science*. 2(2): 80-84.

Tanaya, R. D. dan Rudiarto, I. 2014. Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan rawa pening, kabupaten semarang. *J. Teknik PWK*. 3(1): 71-81.

Tazkia, F. O. dan Hayati, B. 2012. Analisis permintaan objek wisata pemandian air panas kalianget, kabupaten wonosobo dengan pendekatan travel cost. *J. Diponegoro of Accounting*. 1(1): 1-10.

The International Ecoturism Society. 2015. What is Ecotourism. https:// www. ecotourism. org /what -is-ecotourism. diakses pada 20 September 2018.

Wawo, M., Abrahamsz, J. dan Siahaya, J. H. 2009. Valuasi ekonomi wisata pantai hunimua, desa liang kecamatan salahutu, maluku tengah. *J. Ichthyos*. 8(1): 49-54.

Widagdyo, K. G. 2017. Pemasaran daya tarik ekowisata dan minat berkunjung wisatawan. *J. Bisnis dan Manajemen*. 7(2): 261–276.

Widiastuti, M. M. D., Ruata, N. N. dan Arifin, T. 2016. Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di wilayah pesisir kabupaten marauke. *J. Sosek KP*. 11(2): 147-159.

Widjanarko, M. dan Wismar'ein, D. 2012. Identifikasi sosial potensi ekowisata berbasis peran masyarakat lokal. *J. Psikologi*. 9(1): 33-39.

Zaei, M. E. dan Zaei, M. 2013. The impacts of tourism industry on host community. *J. European of Tourism Hospitality and Research*. *1*(2): 12-21.

Zulpikar, F., Prasetiyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K. dan Pramudawardhani, M. 2017. Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di pantai batu karas kabupaten pangandaran. *J. of Regional and Rural Development Planning*. 1(1): 53-63.